# BAB V
# KESIMPULAN

## 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa struktur biaya usaha tani tomat pada Kelompok Tani Bones didominasi oleh pengeluaran operasional dengan total biaya produksi sebesar Rp25.693.867. Komposisi biaya ini terdiri dari biaya tetap sebesar Rp6.818.867 dan biaya variabel sebesar Rp18.875.000, di mana biaya tenaga kerja panen menjadi kontributor terbesar senilai Rp12.000.000 akibat frekuensi pemanenan yang mencapai 10 kali dalam satu musim tanam. Dari sisi produktivitas, kelompok tani ini berhasil menghasilkan total output sebesar 16.561 kg atau 16,56 ton yang memberikan total penerimaan kotor sebesar Rp57.963.500 berdasarkan harga jual rata-rata Rp3.500/kg. Melalui perbandingan total penerimaan dan total biaya, diperoleh nilai keuntungan atau pendapatan bersih kelompok sebesar Rp32.269.633 dengan rata-rata laba per petani senilai Rp3.226.963. Secara ekonomi, usaha tani ini dinyatakan sangat layak untuk dikembangkan karena memiliki nilai R/C Ratio sebesar 2,27, yang berarti setiap pengeluaran modal sebesar satu rupiah mampu menghasilkan penerimaan sebesar Rp2,27.

## 5.2 Saran

Melihat tingginya potensi keuntungan yang diperoleh, para petani disarankan untuk lebih mengoptimalkan manajemen tenaga kerja, khususnya pada fase pemanenan, guna menekan tingginya biaya variabel yang saat ini mencapai 73,5% dari total pengeluaran. Selain itu, diperlukan adanya evaluasi terhadap efisiensi penggunaan input pada lahan yang lebih luas, mengingat adanya temuan bahwa petani dengan lahan terluas tidak selalu menghasilkan volume produksi tertinggi. Para petani juga diharapkan dapat menyisihkan sebagian dari pendapatan bersih yang diterima untuk melakukan peremajaan alat pertanian secara mandiri guna menjaga keberlanjutan usaha. Terakhir, bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menganalisis saluran pemasaran yang lebih luas agar harga jual tomat dapat lebih kompetitif di tingkat pasar yang lebih besar.